

PELAKSANAAN BIMBINGAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN 1 PASEAN PAMEKASAN

Nurhasin Bahrudin¹, Abdur Rahman², Rizqiyana Maulidiya³

Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam Al-Mardliyyah Pamekasan

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana proses bimbingan yang dilakukan oleh guru bk untuk mengatasi motivasi belajar siswa. Metode penelitian dengan kualitatif dengan pendekatan study kasus. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data dengan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: bimbingan yang dilakukan guru BK dengan dua cara, Pertama, bimbingan pribadi dengan cara memberikan arahan, alat ungkap masalah yang dilakukan untuk mengetahui penyebab motivasi belajar siswa menurun, dan dengan pi tes yang dilakukan untuk mengetahui minat dan yang tidak diminati siswa. Kedua, bimbingan kelompok dengan cara bimbingan klasikal atau pembelajaran di kelas menggunakan LKS, LCD proyektor dan lain sebagainya pendukung proses pembelajaran. Dampak bimbingan yang dilakukan guru BK dapat mengetahui bakat dan minat siswa dan siswa menjadi antusias dalam belajar.

Kata Kunci: bimbingan, motivasi, siswa

Abstract

The purpose of the study was to determine the extent to which the guidance process carried out by the counseling teacher was to overcome student learning motivation. The research method is qualitative with a case study approach. Data collection techniques with interviews, observation and documentation. Data analysis technique with reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed: the guidance provided by the counseling teacher was carried out in two ways, firstly, personal guidance by providing direction, a problem-solving tool that was carried out to find out the cause of student learning motivation to decline, and with the pi test which was conducted to find out what students were interested in and not interested in. Second, group guidance is by means of classical guidance or classroom learning using worksheets, LCD projectors and so on to support the learning process. The impact of the guidance provided by the teacher counsellor can determine the talents and interests of students and students become enthusiastic in learning.

Keywords: : guidance, motivation, students

Copyright (c) 2022 Nurhasin Bahrudin¹, Abdur Rahman², Rizqiyana Maulidiya³.

✉ Corresponding author : Abdur Rahman

Email Address : abdurrahman@gmail.com

PENDAHULUAN

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya sedangkan perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat contineiu, fungsional, positif, aktif, terarah dan proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi (Pane & Dasopang, 2017). Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan sehingga belajar ialah suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat (Nidawati, 2013). Trianto menjelaskan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang (Santoso & Subagyo, 2017).

Dalam kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua perilaku aktif, yaitu guru dan siswa, dan dalam proses pembelajaran di sekolah baik guru maupun siswa, pasti mengharapkan agar mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Guru mengharapkan agar siswa berhasil dalam belajarnya, dan siswa mengharapkan guru dapat mengajar dengan baik, sehingga mereka memperoleh hasil belajar yang memuaskan (Munirah, 2018). Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Sjukur, 2012).

Dalam proses belajar dan pembelajaran perlu adanya bimbingan yang baik agar supaya siswa mampu memahami dan mampu menyelesaikan masalah yang di hadapi. Bimbingan belajar merupakan penanaman disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok, bimbingan belajar adalah pematapan penguasaan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan perkembangan siswa, bimbingan belajar adalah “pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, social dan budaya yang ada di sekolah, lingkungan sekitar dan masyarakat, untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan serta mengembangkan pengembangan pribadi” (Andayani, et., al., 2014). Bimbingan belajar merupakan bimbingan yang memberikan bantuan kepada individu dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah-masalah belajar, baik disekolah maupun diluar sekolah. (Astrini & Mujiburrahman, 2017)

Agar masalah belajar siswa tersebut dapat teratasi di sekolah, di perlukan adanya kerjasama antara guru dan siswa utamanya peran guru dalam memotivasi siswa supaya siswa dapat belajar dengan baik di sekolah. Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan dan afeksi seseorang, artinya motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Karena motivasi merupakan respon dari suatu aksi, motivasi akan terangsang dengan adanya tujuan. Perlunya motivasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mendorong kemauan dan daya penggerak pada siswa akan kebutuhan belajar (Sidik & Sobandi, 2018). Wina Sanjaya mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya, Motivasi belajar merupakan sesuatu

keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan (Emda, 2017). Hamdani mengatakan Motivasi atau minat belajar adalah hasrat atau daya yang mendorong seseorang untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan belajar dengan giat sehingga akan meningkatkan prestasi belajarnya. Begitu pula sebaliknya apabila siswa memiliki motivasi yang rendah maka cenderung malas untuk belajar sehingga prestasi belajarnya juga akan menurun (Firmansyah, 2021).

Meningkatnya motivasi belajar siswa didasarkan pada keyakinan bahwa motivasi belajar siswa memiliki implikasi, bukan saja pada hasil belajar yang didapat, namun juga pada manfaat dari keseluruhan proses pembelajaran. Slavin berpendapat bahwa siswa yang termotivasi akan dengan mudah diarahkan, diberi penugasan, cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar, aktif dalam mencari informasi tentang materi yang dijelaskan oleh guru serta menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi untuk mempelajari dan menyerap pelajaran yang diberikan (Sidik & Sobandi, 2018).

Salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara bimbingan dengan guru BK, Guru bimbingan dan konseling (BK) adalah personil sekolah yang diberi tugas penuh dalam bidang pelayanan bimbingan dan konseling, oleh karena itu, diperlukan adanya guru bimbingan dan konseling di sekolah yang bertujuan untuk membimbing siswa untuk mencapai kemandirian dan juga melakukan konseling apabila siswa membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan masalahnya, (Ulfa, et., al., 2015). Tugas guru bimbingan dan konseling (BK) terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa disekolah (Putra, 2015).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh SMPN 1 Pasean Pamekasan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dimana penelitian dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui secara mendalam dengan mempelajari suatu gejala yang terjadi pada objek penelitian yaitu Peran media bimbingan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Pasean Pamekasan. Teknik pengumpulan data dengan cara: pertama teknik wawancara yaitu dengan menanyakan beberapa pertanyaan terkait peran media bimbingan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kepada Guru Bimbingan dan Konseling, waka kesiswaan, dan siswa. Kedua teknik observasi, yaitu dengan memperhatikan proses bimbingan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling, waka kesiswaan dan siswa. Ketiga teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dokumen berupa foto serta dokumen *file* atau berkas seperti jadwal pelajaran dan lain sebagainya yang berkenaan dengan proses bimbingan peningkatan motivasi belajar siswa.

Proses pengelolaan data dilakukan dengan tiga tahap yaitu: (1) Reduksi data dengan mengumpulkan data hasil penelitian baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi menjadi suatu data yang sesuai dengan fokus dan

tujuan penelitian yang telah ditetapkan. (2) Penyajian data, setelah dilakukan reduksi terhadap data, peneliti menyajikan atau menampilkan hasil penelitian dalam bentuk kalimat singkat, padat dan jelas serta dalam bentuk tabel yang sesuai dengan fokus atau tujuan penelitian. (3) Penarikan kesimpulan, setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan analisis terhadap ketiga data yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data yang kemudian peneliti lakukan penyimpulan data dalam bentuk kalimat sebagai hasil data yang sebenarnya.

Teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan uji kredibilitas data atau kebenaran data yang dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan uji kebenaran data yang dilakukan dengan cara mencari tau kebenaran data dari sumber atau informan penelitian yaitu Guru Bimbingan Konseling (BK), waka kesiswaan dan siswa. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan untuk mendapatkan kebenaran data yang sangat mendalam yang didapat dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah dilakukan yaitu dengan mengkomparasikan data hasil wawancara dengan data hasil dokumentasi dan dengan data hasil observasi yang telah peneliti dapatkan. Sehingga dengan cara tersebut peneliti mendapatkan data penelitian yang sangat dalam tentang Bimbingan Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SMPN 1 Pasean Pamekasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada siswa untuk perubahan yang lebih baik. menurut Victoria Neufeldt mengemukakan bimbingan merupakan bantuan yang diberikan individu yang membutuhkan dari seorang yang ahli (Mahdi, 2017). SMPN 1 Pasean dalam membimbing siswa agar memiliki motivasi belajar yang tinggi menggunakan pola layanan 17+ itu adalah proses pemberian layanan dalam bimbingan konseling kepada siswa melalui 6 bidang bimbingan, 9 layanan, dan 6 layanan pendukung yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam ke BK an. 6 bimbingan disini ada bimbingan pribadi, bimbingan kelompok, bimbingan sosial, bimbingan karier dan lain-lain. Layanan bimbingan adalah bertujuan untuk membantu seluruh siswa dalam mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan-keterampilan hidup yang mengacu pada tugas-tugas perkembangan siswa (Mulyadi, 2019).

SMPN 1 Pasean Pamekasan menggunakan dua layanan bimbingan yaitu bimbingan pribadi dan bimbingan kelompok yang dijelaskan sebagai berikut :

Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi adalah bimbingan yang dilakukan dengan cara *face to face* terjadi antara dua orang atau lebih. Bimbingan peribadi (*personal guidance*) merupakan bimbingan yang diarahkan kepada individu yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individu, hingga yang bersangkutan memiliki sasaran yang objektif yang cukup di dalam kehidupan individunya (Yahya & Winarsih, 2016). Bimbingan pribadi untuk mengembangkan perilaku siswa yang diberikan oleh konselor untuk membantu individu dalam mengembangkan perilaku positif serta memecahkan masalah-masalah yang dialami (Jannah, 2018).

Di SMPN 1 Pasean bimbingan pribadi dilakukan ketika siswa memiliki motivasi belajar rendah maka siswa akan merasa malas untuk masuk sekolah

karena siswa tidak memiliki semangat untuk belajar. Bimbingan belajar memberikan suatu proses bantuan belajar kepada anak untuk mengatasi kesulitan belajar selain bimbingan belajar yang diberikan sekolah formal bimbingan belajar juga diberikan pada lembaga bimbingan belajar non formal (Zulyanti, 2016). Sementara itu tujuan dari bimbingan belajar adalah untuk mengetahui masalah-masalah kesulitan belajar yang terjadi pada siswa dan agar kita dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang dialami, oleh siswa, supaya tujuan pendidikan diharapkan dapat tercapai (Rozak, et., al., 2018).

Pelayanan bimbingan pribadi dilakukan dengan cara memanggil siswa ke ruang BK, untuk memastikan alasan kenapa siswa tersebut tidak masuk sekolah atau bolos disinilah proses bimbingan pribadi itu dilaksanakan. Secara umum, tujuan bimbingan adalah Untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya (Ramlah, 2018). Bimbingan Islami sebagai upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah (potensi) manusia dan atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan (empowering) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu dapat berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntunan-Nya (Siregar, 2015).

Bimbingan pribadi dilakukan dengan menggunakan media, media adalah suatu alat yang digunakan untuk membantu seseorang agar tercapai pembelajaran yang baik. Sedangkan media bimbingan adalah suatu alat yang digunakan untuk membimbing seseorang agar supaya tercapai tujuan yang diinginkan. Media adalah peralatan yang digunakan oleh seseorang atau organisasi untuk mendukung terlaksananya suatu pekerjaan yang akan dikerjakan (Baidowi & Salehodin, 2021). Adapun media yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan pribadi sebagai berikut:

Pertama media orang (guru BK) dengan memberikan motivasi atau nasehat kepada siswa yang bermasalah. Nasehat atau Motivasi merupakan hal yang dibutuhkan siswa dalam setiap pembelajaran, dengan motivasi siswa menjadi bersemangat dalam menyelesaikan tugas sehingga mencapai tujuan pembelajaran. (Pratiwi, et., al., 2019). Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendorong semangat belajar siswa. Di dalam motivasi juga terdapat keinginan dan cita-cita yang tinggi. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar akan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik (Fauziah, et., al., 2017).

Kedua media AUM (Alat Ungkap Masalah) kepada guru BK yang digunakan untuk mengetahui penyebab atau alasan kenapa siswa tersebut sering terlambat. Prayitno (1997) menjelaskan untuk mengungkapkan masalah-masalah siswa secara menyeluruh, telah dikembangkan alat ungkap masalah yaitu alat untuk mengungkapkan masalah masalah umum yang dikenal dengan AUM Umum dan mengungkapkan masalah belajar lebih khusus dinamakan AUM PTSDL (Nurasyah, 2019). AUM (Alat Ungkap Masalah) adalah sebuah

instrumen standar yang dikembangkan oleh Prayitno, dkk. Yang dapat digunakan dalam rangka memahami dan memperkirakan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Alat Ungkap Masalah ini didesain untuk mengungkap sepuluh bidang masalah yang mungkin dihadapi siswa. AUM merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengungkap masalah-masalah siswa, secara menyeluruh mengungkapkan masalah-masalah umum. (Christianto, et., al., 2017).

Ketiga media pi tes/angket untuk mengetahui diri pribadi, minat dan bakat siswa, ketika sudah memahami minat dan bakat siswa maka kita bisa menyesuaikan proses pemberian pembelajaran sesuai dengan apa yang diminati siswa tersebut. Pi tes dilakukan satu kali dalam satu bulan dengan pembagian angket ke setiap siswa dimana dalam angket tersebut terdapat beberapa pertanyaan tentang minat bakat, dan sebagainya. Depdiknas mendefinisikan bahwa tes adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab atau pernyataan-pernyataan yang harus dipilih dan ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh orang yang dites dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek (perilaku) tertentu dari orang yang di tes (Suharman, 2018). Ebel (1991) menjelaskan fungsi tes adalah untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar, membantu guru dan instruktur dalam membuat nilai yang akurat dan bermakna, dan untuk memotivasi dan mengarahkan siswa dalam belajar (Suherman, 2018).

Pengaruh penggunaan media bimbingan pribadi tersebut adalah guru BK dapat mengetahui tentang apa yang minati dan yang tidak diminati oleh siswa sehingga guru BK dapat menyesuaikan proses pemberian bimbingan sesuai dengan apa yang mereka minati. Media bimbingan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi selanjutnya penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa tertarik pada layanan bimbingan dan konseling, serta untuk belajar lebih banyak, apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan bimbingan (Bangun & Saragih, 2015).

Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu bantuan yang diberikan kepada siswa secara berkelompok. Kegunaan bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain melalui bimbingan kelompok, murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama, dalam mendiskusikan sesuatu bersama, murid didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. (Jannah, 2015). Tujuan layanan bimbingan kelompok tersebut bahwasanya bimbingan kelompok bertujuan untuk melatih individu mampu mengemukakan pendapatnya dengan terbuka artinya melatih individu untuk berlaku jujur baik pada dirinya sendiri maupun orang lain khususnya didalam tahapan kegiatan bimbingan kelompok berlangsung (Fadilah, 2019).

Sedangkan untuk bimbingan kelompok yang di maksudkan adalah bimbingan klassikal atau bimbingan di dalam kelas, dalam bimbingan ini tidak hanya guru BK yang melakukannya tapi guru-guru yang lain juga ikut andil

dalam bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan dari bimbingan dan konseling, sehingga dalam usaha untuk mencapai tujuan dari bimbingan klasikal, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan. Tahapan pelaksanaan bimbingan klasikal mengacu kepada tahapan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Adapun tahapan-tahapan bimbingan klasikal yaitu tahap Perencanaan Kegiatan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Monitoring dan Penilaian, serta tahap terakhir Tindak Lanjut. (Fatimah, 2017).

Untuk proses bimbingan klasikal di SMPN 1 Pasean sendiri adalah kegiatan belajar mengajar seperti penyampaian materi pembelajaran dan khusus kelas akhir melakukan bimbingan karier atau jenjang studi lanjut untuk mengetahui minat apa yang dikehendaki siswa kedepannya. Bahwa bimbingan karier ini juga kurang dalam penerapannya karena kebanyakan siswa jika sudah kelas akhir ada yang tunangan, dan ada yang mondok jadinya bimbingan karier juga kurang berjalan. Bimbingan karier, yaitu usaha bantuan kepada siswa agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan kariernya dalam mewujudkan pribadi pekerja yang produktif. Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi (Jenawi, 2018).

Dalam bimbingan kelompok juga dilakukan dengan menggunakan media, dalam pelaksanaan bimbingan kelompok memerlukan media untuk memudahkan peserta didik dalam menerima informasi yang disampaikan konselor. Media bimbingan merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok (Hazrati, et., al., 2016). Adapun media yang digunakan untuk bimbingan kelompok di SMPN 1 Pasean diantaranya adalah:

Pertama, media LKS biasanya dibagikan pada siswa di setiap awal semester baik itu semester ganjil/genap dan setiap mata pelajaran itu berbeda LKS, dan LKS ini digunakan setiap hari disetiap mata pelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Menurut Prastowo Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan bahan ajar media cetak berupa lembar kertas-kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai". (Fitria & Syaripah, 2020). Melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) diharapkan siswa dapat lebih memahami dan menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru bidang studi masing-masing. Menggunakan Lembar Kerja Siswa berarti memfasilitasi siswa agar dapat menjawab soal-soal tentang mata pelajaran yang telah dipelajari. (Ismaraidha, 2020).

Kedua, LCD Proyektor untuk LCD Proyektor tidak digunakan setiap hari karena tidak semua guru menggunakan LCD Proyektor maka kami simpan dikantor, nanti ketika ada kelas yang membutuhkan untuk menggunakan proyektor maka bisa mengambil dikantor. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan media pembelajaran sangat diperlukan, salah satu media yang sering digunakan LCD Proyektor. LCD Proyektor adalah alat yang dirancang sedemikian rupa sehingga depot memproyeksikan transparansi ke arah layar lewat atas atau samping kepala orang yang menggunakannya. Berbagai objek atau pesan yang dituliskan atau digambarkan pada transparansi bisa diproyeksikan lewat LCD Proyektor, misalnya gambar, diagram, peta, grafik, batasan dan sebagainya (Sulastri, et., al., 2021).Dan juga seperti dengan adanya

media LKS dan LCD Proyektor, siswa juga lebih tertarik dan antusias untuk belajar ketika ada gambar atau video.

KESIMPULAN

Bimbingan yang diberikan di SMPN 1 Pasean menggunakan 2 (dua) layanan bimbingan yang diberikan diantaranya adalah bimbingan pribadi dan bimbingan kelompok. Bimbingan pribadi bimbingan yang diberikan kepada siswa secara individu, adapun media yang digunakan yaitu: media orang, dengan memberikan nasehat/motivasi, media AUM (Alat Ungkap Masalah), untuk mengungkapkan masalah-masalah siswa secara menyeluruh, media pi tes, dengan memberikan angket kepada siswa yang didalamnya tentang minat, bakat siswa dan semacamnya. Sedangkan bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara berkelompok atau bersama secara klasikal, adapun media yang digunakan dalam bimbingan kelompok yaitu: media LKS (Lembar Kerja Siswa) dan media LCD Proyektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Ni Putu Sri Nonik. Sulastrri, Made. & Sedanayasa, Gede. (2014). Penerapan Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada. *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 02 (1), 10-25.
- Astrini, Ririn Retno & Mujiburrahman. (2017). Efektivitas Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kemandirian dalam Menyelesaikan Tugas-tugas Belajar pada Siswa. *Jurnal Realita*, 2 (2), 399-405
- Baidowi, Ach & Salehodidin, Moh. (2021). Strategi Dakwah di Era New Normal. *Jurnal Muttaqien*, 02 (1), 58-74
- Bangun, Nurita Br & Saragihm, Abdul Hasan. (2015). Pengembangan Media Web Bimbingan Konseling. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 02 (1), 101-110
- Christianto, Ainun Najib Eka. Putri, Rekyan Regasari Mardi & Widodo, Agus Wahyu. (2017). Sistem Pakar Klasifikasi Permasalahan Berdasar AUM Menggunakan FCM-FIS Tsukamoto. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer Vol. 01 (04)*, 320-329
- Emda, Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 05 (2), 93-196.
- Fadilah, Syifa Nur. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. 3, (2), 167-178
- Fauziah, Amni. Rosnaningsih, Asih & Azhar, Samsul. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSPD*, 04 (01), 48-53.
- Fatimah, Dewi Nur. (2017). Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14 (1), 29-37
- Firmansyah. (2021). Motivasi Belajar dan Respon Siswa terhadap Online Learning sebagai Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 03 (2), 589-597.

- Fitria, Zahratul & Syaripah. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Matematika SDN 01 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 04 (2), 192-202
- Hazrati, Rima. Hanim, Wirda & R., Dharma Setiawaty. (2016). Pengaruh Media dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengaturan Diri Siswa Kelas XI di SMAN 56 Jakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5 (1). 95-99
- Ismaraidha. (2020). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah*, 14 (1), 101-107
- Jannah, Noor. (2015). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Rantau. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur*, 01 (01). 37-43
- Jannah, Raodhatul. (2018). Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Perilaku Moral Siswa. *Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 04 (1), 54-62
- Jenawi, Bili Hakiki. (2018). Bimbingan Karir dalam Menumbuhkan Motivasi Entrepreneurship Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 06 (4), 392-412
- Mahdi, (2017). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Edukasi*, 01 (01) 1-15
- Mulyadi. (2019). Pelaksanaan dan Pengelolaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SD/MI. *Jurnal Al-Taujih*. 05 (2), 147-157
- Munirah. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Tarbawi* 03 (2), 113-127.
- Nidawati. (2013). Belajar Dalam Perspektif Psikologi dan Agama. *Jurnal Pionir*, 01 (01), 13-28.
- Nurasyah. (2019). Mengatasi Masalah Konseli Dengan Menggunakan Aum Pada Mahasiswa BK UMN Al Washliyah. *Prosiding Seminar Nasional & Exspo Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 577-581.
- Pane, Aprida & Dasopang, Muhammad Darwis. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 03 (02), 333-352.
- Putra, Andi Riswandi Buana. (2015). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta didik di SMKN 2 PALANGKA RAYA Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 01 (2), 10-30.
- Pratiwi, Gita. Sri Artati Waluyati, & Kurnisar. (2019). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn di SMP Negeri 13 Palembang. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*. 06, (1), 55-63
- Ramlah, (2018). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling bagi Peserta Didik. *Jurnal Al-Mau'izhah* 01 (1), 71-76
- Rozak, Abdul. Fathurrochman, Irwan. & Ristianti, Dina Hajja. (2018). Analisis pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 01 (1), 12-20.
- Santoso, Hermawan Budi & Subagyo. (2017). Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran

- Tune UpMotor Bensin Siswa Kelas XI Di SMK Insan Cendekia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Taman Vokasi*, 05 (1), 40-45.
- Sidik, Zafar & Sobandi. A. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 03 (2), 190-198.
- Siregar, R. (2015). Pengembangan Fitrah Manusia Melalui Konseling Islam. *Fitrah*, 1(1), 1-14.
- Suharman. (2018). Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 93-115.
- Sulastri, Siska Nasfa Ayu. Jamin, Hanifuddin & Agustina, Maya. (2021). Optimalisasi Penggunaan Proyektor Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran I.P.A. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1 (1), 67 - 77
- Sjukur, Sulihin B. (2012). Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 02 (3), 372-378.
- Ulfa, Zuli Maria. Farozin, Muh. & Triyanto, Agus. (2015). Hubungan antara persepsi terhadap guru bimbingan dan konseling ideal dengan minat konseling siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan konseling (JPBK)*, 01 (1), 21-31.
- Yahya, AD & Winarsih. (2016). Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 03 (1), 1-15
- Zulyanti, Noer Rafikah. (2016). Persepsi Orang Tua Terhadap Lembaga Bimbingan Belajar di Sakinah Edu Center Lamongan. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 01 (02), 114-119.